

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Konseling merupakan sistem dan proses bantuan untuk mengentaskan masalah yang terbangun dalam suatu hubungan tatap muka antara dua orang individu (klien yang menghadapi masalah dengan konselor yang memiliki kualifikasi yang dipersyaratkan). Bantuan dimaksud diarahkan agar klien mampu memecahkan masalah yang dihadapinya dan mampu tumbuh kembang ke arah yang dipilihnya, sehingga klien mampu mengembangkan dirinya secara efektif. Konseling individual adalah proses belajar melalui hubungan khusus secara pribadi dalam wawancara antara konselor dan seorang konseli.¹ Hubungan dalam proses konseling terjadi dalam suasana profesional dengan menyediakan kondisi yang kondusif bagi perubahan dan pengembangan diri klien. Konseling perorangan merupakan layanan konseling yang diselenggarakan oleh seorang konselor terhadap seorang klien dalam rangka pengentasan masalah klien.

Dalam konseling terdapat hubungan yang dinamis dan khusus, karena dalam interaksi tersebut, konseli merasa diterima dan dimengerti oleh

¹¹¹ Achmad Juntika Nurihsan, Strategi Layanan Bimbingan & Konseling, (Bandung: PT Refika Aditama, 2012) h. 10

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

konselor. Dalam hubungan ini, konselor dapat menerima konseli secara pribadi dan tidak memberikan penilaian. Konseli merasa ada orang lain yang dapat mengerti masalah pribadinya dan mau membantu memecahkannya. Konselor dan konseli saling belajar dalam pengalaman hubungan yang bersifat khusus dan pribadi ini.

Penerapan konseling individual adalah proses belajar yang bertujuan agar konseli dapat mengenal diri sendiri, menerima diri sendiri serta realistis dalam proses penyesuaian dengan lingkungannya. Suatu hubungan pribadi yang unik dalam konseling membantu individu membuat keputusan pemilihan dan rencana yang bijaksana, serta berkembang dan berperan lebih baik dilingkungannya. Konseling membantu konsli untuk mengerti diri sendiri, mengeksplorasi diri sendiri, dan dapat memimpin diri sendiri dalam suatu masyarakat.

Dalam penerapan konseling individual diharapkan konseli dapat mengubah sikap, keputusan diri sendiri sehingga ia dapat lebih baik menyesuaikan diri dengan lingkungannya dan memberikan kesejahteraan pada diri sendiri dan masyarakat sekitarnya. Konseling bertujuan membantu individu untuk memecahkan masalah-masalah pribadi, baik sosial maupun emosional, yang dialami saat sekarang dan yang akan datang. Konseling memberikan bantuan kepada individu untuk mengembangkan kesehatan mental, perubahan sikap, dan tingkah laku.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hubungan narkoba dengan generasi muda dewasa ini amat erat, Artinya amat banyak kasus kecanduan dan pengedaran narkoba yang di dalamnya terlibat generasi muda, khususnya remaja sekolah dan luar sekolah (putus sekolah) menurut perhitungan pakar dan pers ada sekitar empat juta orang yang terlibat narkoba sebagian besar mereka adalah generasi muda. Bahkan narkoba sudah memasuki sekolah-sekolah. Jenis narkoba yang sering di temukan di sekolah adalah pil nipam, dan daun ganja. Hal ini bisa terjadi karena harganya murah. Ancaman bahaya penyalahgunaan narkoba bagi bangsa indonesia bukanlah masalah baru, salah satunya masalah yang merambat sejak 1960 adalah berkembangnya penyalahgunaan narkoba.²

Masalah penyalahgunaan narkoba, khususnya di Indonesia, saat ini telah sampai pada tingkat yang mengkhawatirkan. Jumlah pengguna dan pecandu narkoba dari tahun ke tahun kian menunjukkan angka peningkatan. Ada perkiraan bahwa pemakai narkoba di Indonesia sudah lebih dari 2 (dua) juta orang. Apabila dibiarkan, akan berakibat pada ancaman kelangsungan hidup manusia, sekaligus generasi berikutnya. Narkoba singkatan dari narkotika, psikotropika dan zat adiktif lainnya (*Napza*) atau istilah yang populer di kenal masyarakat sebagai narkoba (narkotika dan bahan atau obat berbahaya) merupakan masalah yang kompleks, yang memerlukan upaya

² Wresniwiro, Dkk, *Narkoba Musuh Bangsa-Bangsa*, (cetakan pertama, Yayasan Mitra Bintibmas),h.03.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

yang merehabilitas secara komperehensif dengan melibatkan kerja sama multi disipliner, multi sektor, dan peran konselor serta masarakat secara aktif yang dilaksanakan secara berkesinambungan, konsejuen, dan konsisten.³

Kebanyakan zat dalam narkoba sebenarnya digunakan untuk pengobatan dan penelitian, namun apabila digunakan tidak menurut indikasi medis atau standar pengobatan terlebih lagi bila disertai pengedaran dijalur ilegal, akan berakibat sangat merugikan bagi indivindu maupun masarakat luas generasi muda.⁴

Dampak penyalahgunaan narkoba pada seseorang sangat bergantung pada jenis narkoba yang dipakai, kepribadian pemakai dan situasi atau kondisi pemakai. Secara umum dampak kecanduan narkoba dapat terlihat pada fisik, psikis maupun sosial seseorang. Dampak fisik, psikis dan sosial berhubungan erat. Ketergantungan fisik akan mengakibatkan rasa sakit yang luar biasa (sakaw) bila terjadi putus obat (tidak mengkonsumsi obat pada waktunya) dan dorongan psikologis berupa keinginan sangat kuat untuk mengkonsumsi (bahasa gaulnya sugest). Gejala fisik dan psikologis ini juga berkaitan dengan gejala sosial seperti dorongan untuk membohongi orang tua, mencuri, pamarah, manipulatif.⁵

Pecandu narkoba membutuhkan rehabilitasi untuk bisa lepas dari kebergantungan terhadap narkoba. Rehabilitasi merupakan pemulihan kepada

³Badan Narkotika Nasional Republik Indonesia, 2b,(Jakarta Timur,2005), h.10.

⁴ Ibid, h. 11

⁵ Dokumentasi Badan Narkotika Nasional, 2004

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

seorang penyalahguna atau penderita kebergantungan narkoba kepada keadaan keberfungsian fisik, psikis, dan sosial yang paling baik yang bisa dicapai.⁶

Pada permasalahan ini para pecandu narkoba diperlukan rehabilitas, dimana rehabilitas terhadap pecandu narkoba diartikan suatu bantuan yang diberikan seseorang kepada orang lain yang bermasalah baik masalah psikologi, sosial dan lain-lain dan dapat memecahkan masalah dalam dirinya, mengarah dirinya sesuai dengan kemampuan dan potensinya. Dan para pecandu narkoba juga harus diberikan layanan konseling individual dengan tujuan agar mental dan psikis pecandu narkoba juga dapat berubah dan terarah dimana setelah diberikan layanan diharapkan klien dapat menghasilkan pemahaman diri yang positif dan mampu mengambil keputusan yang baik serta mempunyai tanggung jawab bagi tindakan-tindakannya sendiri.

Menanggulangi pecandu narkoba juga dapat dilakukan bentuk terapi berupa bimbingan yang tujuannya untuk memulihkan kepercayaan diri dan memperkuat fungsi sosialnya. Bimbingan yang diberikan merupakan bantuan terus-menerus dalam upaya perkembangan individu secara maksimal. Salah satu pusat rehabilitasi yang menggunakan terapi dengan cara bimbingan konseling adalah Panti Sosial Badan Narkotika Kabupaten Kampar. Sebagai basis program yang meliputi : pembinaan fisik, mental, sosial, merubah sikap

⁶ Dokumentasi Badan Narkotika Nasional, 2006

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dan tingkah laku, serta resosialisasi dan pembinaan lanjut, dengan tujuan agar residen mampu berperan aktif dan positif dalam kehidupan keluarga dan masyarakat.

Setiap tahunnya BNK melakukan rekap data residen berdasarkan latar belakang pendidikan maupun latar belakang *drug choice*. Latar belakang pendidikan residen BNK bermacam-macam, ada yang SMP, SMA dan bahkan dari Perguruan Tinggi. Sejak awal berdirinya BNK tahun 2012 sampai 2017 tercatat sebanyak kurang lebih 600 orang pecandu narkoba yang ditangani BNK.⁷ Selain itu juga tercatat kurang lebih 50 orang residen melarikan diri dan selama 10 tahun diperkirakan sebanyak 540 pecandu narkoba yang sembuh. BNK mampu menyembuhkan pecandu narkoba sekitar 50 orang pertahun. Adapun beberapa residen yang dialihkan tangankan karena keadaan residen, seperti keadaan residen yang sudah mengalami gangguan psikologis yang berat (gila) maka residen akandipindahkan ke rumah sakit jiwa.⁸

Program ini dirancang untuk waktu 3 bulan, namun dalam pelaksanaannya tergantung pula pada perkembangan residen selama mengikuti program. Berdasarkan latar belakang diatas peneliti merasa tertarik untuk meneliti tentang upaya konselor dalam pemberian bantuan bagi korban penyalahgunaan narkoba di Panti Sosial Badan Narkotika Kampar yang

⁷ Wawancara dengan bapak Ahmad Rosly, Program Manager, di BNK, tanggal 5 Desember 2016

⁸ Wawancara dengan bapak Ahmad Rosly, Program Manager, di BNK, tanggal 5 Desember 2016

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

bertujuan agar terwujudnya pribadi yang sehat dan berguna bagi masyarakat sekitar.

Dengan latar belakang diatas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: **“Penerapan Konseling Individual Pada Klien Pecandu Narkoba Di Badan Narkotika Kabupaten Kampar”**

B. Penegasan Istilah

Agar tidak terjadi kesalahpahaman dalam penelitian ini, penulis merasa perlu menjelaskan definisi penerapan, konseling individual, pecandu narkoba, karena istilah ini selalu ditemukan dalam permasalahan-permasalahan selanjutnya.

1. Penerapan adalah perbuatan menerapkan. Sedangkan menurut berapa ahli berpendapat bahwa, menerapkan suatu perbuatan mempraktekkan suatu teori, metode, dan hal lain untuk mencapai tujuan tertentu dan untuk suatu kepentingan yang diinginkan suatu kelompok atau golongan yang telah terencana dan tersusun sebelumnya.⁹
2. Konseling Individual yaitu proses belajar melalui hubungan khusus secara pribadi dalam wawancara antara seseorang konselor dan seorang konseli.¹⁰ Dalam cara ini pemberian bantuan dilakukan secara *face to face relationship* (hubungan empat mata) antara konselor dengan individu yang

⁹ Syahrul Ramadan dan Aditya A Pratamma, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, (ikhtiar, Januari, 2002), 236

¹⁰ Prof. Dr. Achmad Juntika Nurihsan, M.Pd, *Strategi Layanan Bimbingan & Konseling*, (PT Refika Aditama, 2012) h. 10

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

terjadi ketika seorang konselor bertemu secara pribadi untuk tujuan konseling.

3. Pecandu narkoba adalah sesuatu pemakaian non medikal atau barang ilegal yang dinamakan narkoba yang dapat merusak kesehatan dan kehidupan yang produktif manusia pemakainnya.¹¹

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana Penerapan Konseling Individual Pada Klien Pecandu Narkoba Di Badan Narkotika Kabupaten Kampar ?”.

D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

a) Tujuan penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui penerapan konseling individual pada klien pecandu narkoba di badan narkotika kabupaten kampar

b) Kegunaan penelitian

1. Berguna untuk mahasiswa Jurusan Bimbingan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi Uin Suska Riau.
2. Penelitian ini dapat dijadikan referensi untuk menambah pengetahuan dan sekaligus sebagai bahan perbandingan untuk penelitian yang serupa, serta juga dapat dijadikan bahan pertimbangan untuk pihak yang ingin memberikan layanan pada pencandu narkoba.

¹¹ Prof. Dr. Sofyan S. Willis, M.Pd, *Remaja dan Masalahnya*, (Alfabeta, 2014) h. 156

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

3. Untuk mendapatkan gelar Sarjana Sosial pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

E. Sistematika Penulisan

Untuk memberikan gambaran pembahasan yang sistematis, maka penulisan skripsi disusun dengan sistematika pembahasan sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Merupakan pendahuluan berisi latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini berisikan kerangka teori, kajian terdahulu, definisi konseptual dan operasional variabel dan hipotesis.

BAB III : METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini berisikan jenis dan pendekatan penelitian, lokasi dan waktu penelitian, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data, uji validitas data dan teknik analisa data.

BAB IV : GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

Bab ini berisikan penjelasan tentang Struktur Organisasi Jurusan BKI, Keadaan Sarana dan Prasarana.

BAB V : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Bab ini berisikan mengenai hasil penelitian dan pembahasan penerapan konseling individual pada klien pecandu narkoba di Badan Narkotika Kabupaten Kampar.

BAB VI : PENUTUP

Bab ini merupakan bab penutup yang berisikan tentang kesimpulan dan saran